

**PERILAKU KONSUMSI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS KARYAWAN
DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH
BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

Ninda Ali Faturahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung

nindarahman29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung, yang menyatakan pengeluaran lebih besar dari pendapatannya dan lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan tanpa memikirkan prioritas. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Hasil penelitian: (1) Perilaku konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dalam menentukan pembelian atau mengkonsumsi suatu barang tidak memperhatikan kebutuhan, tetapi pada faktor keinginan, yang menyebabkan tidak seimbangnya pendapatan dan pengeluaran. (2) Perilaku konsumsi karyawan rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung belum sepenuhnya sesuai dengan etika dan prinsip Ekonomi Islam.

Kata Kunci : *Perilaku, Konsumsi, Ekonomi Islam.*

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur in employees of the Muhammadiyah Bandung General Hospital, Tulungagung Regency, which states that expenditures are greater than their income and are more concerned with desires than needs without thinking about priorities.

This research approach is qualitative, data collection is done by the method of observation, interviews and documentation. The data analysis method of this research is descriptive analysis method, which is the method used to analyze data by describing or describing the collected data. The results of the study: (1) The consumption behavior of employees of the General Hospital of Muhammadiyah Bandung, Tulungagung Regency in determining the purchase or consumption of an item does not pay attention to the need, but on the desire factor, which causes an imbalance of income and expenditure. (2) The consumption behavior of employees of the General Hospital of Muhammadiyah Bandung, Tulungagung Regency, is not fully in accordance with the ethics and principles of Islamic Economics.

Keywords : *Behavior, Consumption, Islamic Economics.*

Pendahuluan

Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai

kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengkonsumsi suatu barang.¹

Konsumsi merupakan kegiatan yang digemari oleh setiap kalangan, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik yang punya pekerjaan tetap atau tidak. Sebagai karyawan swasta, terkadang memiliki pola konsumsi yang berlebihan, tanpa memikirkan kebutuhan atau keinginan serta manfaat dan kegunaannya. Dalam banyak hal tidak akan pernah terpuaskan dan tidak akan mampu memuaskan kebutuhan konsumsi mereka, sehingga kecenderungan semacam ini pelan namun pasti akan melahirkan konsumen yang rakus dan merasa tidak puas tanpa henti atau tidak akan pernah berakhir.

Konsumen akan memilih mengonsumsi barang A atau B tergantung pada tingkat kepuasan yang diberikan oleh kedua barang tersebut. Konsumen ketika memutuskan membeli dan mengonsumsi sesuatu, yang menjadi pertimbangan bukanlah apakah sesuatu itu berguna atau tidak. Tidak sedikit karyawan menjadi boros, konsumtif, rakus dan serakah, karena mereka berfikir kebutuhannya tidak terpuaskan dan selalu ingin lebih. Konsumen akan melihat dana atau anggaran yang dimiliki. Kalau ternyata dana yang dimiliki memadai untuk membelinya,

¹P3EI, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT RajagrafindoPersada, 2015), 127

maka dia akan membeli, jika tidak maka dia tidak akan membelinya. Kemungkinan, dia akan mengalokasikan anggaran yang dimilikinya untuk membeli barang lain yang kepuasannya maksimal tetapi terjangkau oleh anggarannya.

Konsumen dalam hukum Ekonomi Islam tidak terbatas pada orang-perorangan saja, tapi juga mencakup sebagai badan hukum, seperti yayasan wakaf atau perusahaan dan lembaga tertentu. Undang-Undang Perlindungan Konsumen Tahun 1999 sesuai dengan substansi konsumen yang ada dalam Islam, karena pemakaian tidak hanya berasal dari sebuah transaksi tukar menukar, namun dapat mencakup aspek lain, seperti konsumsi terhadap barang-barang konsumsi yang manusia butuhkan. Sebagaimana yang tertera dalam sebuah hadist yang bermaksud bahwa seseorang tidak berhak menahan sumber-sumber ekonomi umum atas manusia lainnya.²

Konsumen muslim juga memiliki keunggulan bahwa mereka dalam memenuhi kebutuhannya tidak sekadar memenuhi kebutuhan individual berupa materi tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan spiritual. Konsumen muslim ketika mendapat penghasilan rutinnya baik mingguan, bulanan maupun tahunan, ia tidak berpikir pendapatan yang sudah diraihinya itu

²Muhammad dan Alimin, *Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 130

harus dihabiskan untuk dirinya sendiri tetapi karena kesadarannya bahwa ia hidup untuk mencari ridha Allah, maka sebagian pendapatannya dibelanjakan di jalan Allah.

Dalam Islam, semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan merupakan ibadah, termasuk konsumsi. Karenaitu menurut Yusuf Qardhawi, dalam melakukan konsumsi, maka konsumsi tersebut harus di lakukan pada barang yang halal dan baik (*halalan toyibban*) dengan cara berhemat (*saving*), berinfak serta menjauhi judi, khamar, gharar dan spekulasi. Ini berarti bahwa perilaku konsumsi yang di lakukan manusia (terutama Muslim) harus menjauhi kemegahan, kemewahan, kemubaziran dan menghindari hutang. Konsumsi yang halal itu adalah konsumsi terhadap barang yang halal, dengan proses yang halal dan cara yang halal, sehingga akan di peroleh manfaat dan berkah.³

Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia selain produksi dan distribusi. Adapun tujuan konsumsi seorang muslim bukanlah mencari kepuasan semata melainkan mencari masalah yaitu

³Amri Amir, *Poladan Perilaku Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Iman)*, **EDUKASI: Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah**, Volume 4, no. 2, Oktober-Desember 2016, <https://media.neliti.com/media/publications/126372-ID-pola-dan-prilaku-konsumsi-masyarakat-mus.pdf>, diakses pada 24 April 2020.

kepuasan tidak saja dirasakan oleh pelaku konsumsi akan tetapi juga dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Teori perilaku konsumen yang Islami dibangun atas dasar syariah Islam. Dalam Ekonomi Islam terdapat lima prinsip dasar perilaku konsumsi, yaitu: prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.⁴

Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: *“Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Karyawan Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung)”*.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

⁴Amir Machmud, *Ekonomi Islam Untuk Dunia yang Lebih Baik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 120-121

lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵ pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan temapenelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (*case research*), karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan.

2. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 18

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 187

penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung yang berumur kurang dari 30 tahun, belum berkeluarga dan sudah bekerja minimal 1 tahun muali dari staf ITPP (Informasi Tempat Pendaftaran Pasien), perawat, karyawan unit kasir dan farmasi.

b) Sumber Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷*Ibid*, 187

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 296

a. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan sehingga memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Pengamatan partisipasi adalah pengalaman yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diamati dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.⁹

b. Wawancara

wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diamati, melalui tatap muka secara langsung. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seseorang yang tidak menjadi objek

⁹Triyono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 160

pengamatan untuk dimintai keterangan dan informasi mengenai pengamatan.¹⁰

c. Dokumentasi

Sumber data yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dilakukan oleh objek yang bersangkutan. Sumber dokumentasi secara tidak resmi yang mungkin berupa surat nota.¹¹

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Spradley*. Proses penelitian dalam analisis data model *Spradley* ini dimulai dengan menetapkan seorang informan kunci (key informant) yang merupakan informan yang dipercaya untuk memasuki obyek peneliti. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:¹²

a) Analisis Domain

¹⁰Triyono, *metodologi Penelitian*,... 162

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 81

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*... 332-342

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

b) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Sehingga oleh peneliti dapat diurai secara rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak, diagram garis dan simpul, dan *out line*.

c) Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi, yang diuraikan adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah kesesuaian dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang

terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan beberapa pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

d) Analisis Tema Budaya

Analisis tema merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari analisis domain, taksonomi dan komponensial maka selanjutnya akan tersusun suatu konstruksi bangunan obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian maka menjadi lebih terang dan jelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Perilaku Konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dalam kesehariannya.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil wawancara yang di lakukan dilapangan terkait dengan perilaku konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung. Dalam kesehariannya karyawan Rumah Sakit Umum

Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung lebih mengutamakan apa yang mereka inginkan dari pada apa yang mereka butuhkan, hal tersebut menyebabkan mereka dipandang hidup mewah dan glamour. Faktor yang menjadikan mereka mempunyai sifat konsumtif adalah gaya hidup orang lain, yang menjadikan mereka berlomba dalam mengkonsumsi suatu barang.

Selain gaya hidup orang lain, karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung mereka juga terpengaruh iklan yang menurut mereka lebih menarik. Faktor eman juga merupakan factor pendorong penentu dalam memutuskan membeli suatu barang. Karena mereka merasa yakin jika pendapat dari teman tidak salah, sehingga mereka merasa percaya diri dalam memutuskan mengkonsumsi barang tersebut.

Karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung, selayaknya manusia yang memiliki sifat tidak pernah puas. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang mengkonsumsi suatu barang dalam jumlah yang banyak, dengan alasan koleksi. Sifat merasa tidak puas tersebut mendorong karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung untuk memaksakan apa yang tidak seharusnya mereka

lakukan. Demi memenuhi tingkat kepuasannya mereka mengkonsumsi suatu barang dengan pembayaran diakhir atau dibayar pada saat gaji. Dengan demikian mereka beranggapan pengeluaran mereka lebih banyak dari pendapatan mereka. Sedikit dari mereka yang memperhatikan kebutuhan mereka terlebih dahulu, dibandingkan keinginan mereka.

2. Perilaku Konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Ekonomi Islam.

Analisis tentang perilaku konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung, didasarkan pada hasil wawancara sebelumnya yang kemudian peneliti simpulkan dengan konsumsi menurut ekonomi Islam. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka perilaku konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh iklan, pengaruh kelompok tertentu, teman dan gaya hidup orang lain. Iklan atau promosi dapat mereka temui dalam media sosial mereka yang lebih terlihat menarik, serta ditambah pengaruh teman yang dapat menjadi penentu konsumen mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

Pengaruh dari iklan tersebut menumbuhkan keinginan untuk memiliki suatu barang dan jasa. Sehingga mereka mengkonsumsi barang tersebut tanpa mempertimbangkan kebutuhannya.

Hal ini bertentangan dengan etika konsumsi islam yaitu sederhana tetapi efektif dan efisien. Hal ini juga bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dalam konsumsi ekonomi Islam yang melarang manusia agar jangan berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya. Manusia harus memenuhi kebutuhannya dan menjadi prioritasnya. Seperti firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 167:

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya : *“janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan”* (Q.S Ali Imran : 167)¹³

Ditinjau dari ayat diatas, Allah meralang umatnya untuk berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi suatu barang. Sebab konsumsi diluar tingkat kebutuhan adalah pemborosan. Sebagai konsumen yang baik, harus memperhatikan sejauh mana tingkat kebutuhan suatu barang

¹³ T.P, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...* 91

dan jasa tersebut, bukan hanya didasarkan pada keinginan semata saja.

Telihat bahwa adanya kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang kurang didasarkan pada kebutuhan. Hal ini terlihat dari konsumsi mereka yang merasa tidak puas dengan apa yang sudah mereka miliki, dan membeli barang sama atau lebih dari yang mereka miliki. Walaupun barang yang dibeli belum tentu dibutuhkan. Hal ini bertentangan dengan etika konsumsi Islam yaitu senantiasa bersyukur kepada Allah Swt dan memperhatikan hak-hak orang lain. Allah Swt berfirman dalam Q.S An Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاشْكُرُوا لِعِمَّتِ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”*¹⁴

Tidak sedikit dari karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung yang sadar pentingnya perencanaan pembiayaan. Mereka menyadari pentingnya perencanaan, yang bertujuan untuk menghindari pemborosan yang menjadikan tidak

¹⁴ T.P, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...* 381

seimbang antara pengeluaran dan pendapatan. Akan tetapi, banyak keinginan yang harus mereka penuhi dan mengesampingkan kebutuhan. Mereka merasa bahwa pendapatan yang mereka dapat kurang cukup dalam memenuhi keinginannya. Hal ini bertentangan dengan Etika Konsumsi Islam yaitu memperhatikan kesesuaian konsumsi dengan pemasukan. Terlalu banyak pengeluaran dikarenakan ketidakpuasan dalam berbagai hal, kurangnya rasa syukur, dan banyaknya pengeluaran mendadak yang tidak mereka rencanakan. Terlihat dari apa yang mereka inginkan harus mereka dapatkan dengan membayar barang tersebut di awal bulan setelah gaji. Hal ini terlihat memaksakan diri dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa. Hal ini juga bertentangan dengan tujuan konsumsi Ekonomi Islam yang harus mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya dari pada kepuasan.

Beberapa Karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung merasa harus mempertimbangkan dan memilah kebutuhan mereka sesuai dengan tingkat kebutuhan. 4 dari 12 responden memperhatikan prioritas konsumsi antara dharuriyat, hajiyat, dan tahsinyat. Dharuriyat adalah komoditas yang

mampu memenuhi kebutuhan paling mendasar konsumen muslim. Hajiyat adalah kebutuhan sekunder, kebutuhan yang menyertai kebutuhan dharuriyat. Tahsiniyat merupakan kebutuhan untuk menyempurnakan, kebutuhan ini bersifat mewah. Sehingga keempat responden tersebut dapat menghindari sifat konsumtif. Lebih mengutamakan mengkonsumsi yang benar-benar mereka butuhkan. Sehingga dapat terlihat sederhana dan dapat menyisihkan beberapa pendapatan mereka untuk menabung.

Dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar perilaku Konsumsi Karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung belum sepenuhnya sesuai dengan Etika dan Prinsip perilaku Konsumsi Ekonomi Islam. Faktor yang dominan mempengaruhi perilaku konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung adalah tingginya keinginan dan pengaruh dilingkungan seperti teman serta teknologi yang berkembang semakin pesat.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan di atas sebagaimana penulis paparkan, maka dalam penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dalam menentukan pembelian atau mengkonsumsi barang tidak mempertimbangkan kebutuhan, tetapi pada faktor keinginan yang menyebabkan tidak seimbangnya pendapatan dengan pengeluaran. Hal tersebut terlihat jika mereka sudah mempunyai barang satu, mereka akan mengkonsumsi barang lain yang sama ataupun berbeda. Tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keinginannya.

Dalam memutuskan mengkonsumsi barang, karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung, mereka dipengaruhi oleh gaya hidup, iklan dan sekelompok orang. Mereka merasa lebih

percaya diri jika mendapat dorongan dari sekelompok rang tersebut.

2. Perilaku Konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Ekonomi Islam.

Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbeda dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya, misalnya, baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, dan sebagainya. Sedangkan keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun barang. Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang atau jasa, dan hal ini bersifat subjektif tidak bisa dibandingkan antar satu orang dengan orang lain.

Secara garis besar perilaku Konsumsi Karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung belum sepenuhnya sesuai dengan Etika dan Prinsip perilaku Konsumsi Ekonomi Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku konsumsi yang bertentangan dengan Etika Konsumsi Islam yaitu sederhana tapi efektif dan efisien, senantiasa bersyukur dan memperhatikan

kesesuaian konsumsi dengan pemasukan. Namun demikian, mereka tetap memperhatikan kehalalan dan kebersihan dalam mengkonsumsi suatu barang. Faktor yang dominan mempengaruhi perilaku konsumsi karyawan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung adalah tingginya keinginan dan pengaruh di lingkungan seperti teman serta teknologi yang berkembang semakin pesat.

Daftar Pustaka

- Machmud, Amir, *Ekonomi Islam Untuk Dunia yang Lebih Baik*, Jakarta: Salemba Empat, 2017
- Muhammad dan Alimin, *Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Triyono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Amir, Amri, *Poladan Perilaku Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Iman)*, **EDUKASI: Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah**, Volume 4, no. 2, Oktober-Desember 2016.